

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASIF MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN MEMANFAATKAN LITERASI DIGITAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII D SMP NEGERI 1 SEMARANG

Jumrotun<sup>1)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v2i2.13582

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Semarang

### Abstrak

Penggunaan model pembelajaran inovatif menjadi alternatif yang potensial dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya adalah Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya disekolah dengan kehidupannya. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII D di SMP Negeri 1 Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif pada peserta didik, sehingga lebih banyak peserta didik yang nilainya meningkatkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan; rata-rata nilai yang naik sebesar 13 dari 68,3 menjadi 81,3, naik 19,79%., persentase ketuntasan dari 40,62% menjadi 90,6%., dan *range* (jarak nilai) yang mengecil dari 20 menjadi 16. ). Demikian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasif serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Menulis Teks Persuasif, *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Literasi Digital.

### History Article

Received 20 Juli 2022

Approved 27 Juli 2022

Published 31 Agustus 2022

### How to Cite

Jumrotun. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Memanfaatkan Literasi Digital Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 1 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 700-708.

### Coressponding Author:

Jl. Ronggolawe Tim., Gisikdrono, Kec. Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: <sup>1)</sup> [jumrotunsmp1@gmail.com](mailto:jumrotunsmp1@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar di suatu instansi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik, pengelolaan kelas yang baik, dan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Pebrinda et al., 2021) Pembelajaran bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan saja, namun suatu proses pembentukan sikap dan pelatihan skill atau keterampilan.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk keterampilan yang bersifat menerima atau reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Empat keterampilan berbahasa tersebut tidak lepas dari kegiatan manusia, termasuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu bergelut dengan teks. Salah satunya adalah teks persuasif yang dibelajarkan kepada peserta didik. Kurikulum 2013 bertujuan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mampu menghasilkan peserta didik yang menguasai sikap yang baik, pengetahuan yang mumpuni, dan penguasaan keterampilan. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII terdapat pada KD 4.14 Menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Menurut (Tarigan, 2009:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Teks persuasif merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk pembacanya melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis (Tabelessy, 2019:44; Suryani et al., 2014:4)

Tujuan kompetensi dasar adalah mengasah daya imajinasi dan pengalaman dari peserta didik dalam menyusun teks persuasif secara tertulis. Adanya pembelajaran teks persuasif, peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya berdasarkan pengalaman. Teks persuasif sendiri bersifat ajakan, tujuan menulis teks persuasif untuk memengaruhi, meyakinkan, dan mengubah pikiran pembaca agar pembaca menyetujui dan melaksanakan pendapat yang dibacanya.

Pada kenyataannya, pembelajaran menulis teks persuasif di kelas VIII D semester genap SMP Negeri 1 Semarang masih kurang. Hal tersebut terbukti bahwa keterampilan menulis peserta didik, khususnya menulis teks persuasif masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII/2 adalah 80, namun skor rata-rata kelas VIII D SMPN 1 Semarang adalah 68,3. Berdasarkan skor rata-rata yang dicapai peserta didik dapat diketahui jumlah peserta didik yang tuntas hanya mencapai 9 orang

(28,13%) dari 32 peserta didik kelas VIII D. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran menulis teks persuasif.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks persuasif serta mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan nyata adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan literasi digital.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar, dimana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas (Kistian, 2018:18). Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dengan penekanan pada pemikiran kritis daripada ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi (Oktavia & Hardinata, 2020:26). Kedua komponen tersebut digabungkan untuk memantik peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif serta meningkatkan nilai hasil belajar.

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks persuasif dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Semarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif. (1) Adakah perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi teks persuasif pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Semarang sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan literasi digital?, (2) Apakah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Semarang memperoleh pengaruh berupa hasil belajar yang lebih baik dengan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan literasi digital.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan di kelas. Sehubungan dengan ini (Arikunto, 2012: 130) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan analisis dengan perhitungan kuantitatif sederhana dan kualitatif deskripsi.

Peneliti akan menganalisis data melalui hasil perbedaan persentase antara kemampuan awal (pre test) akhir siklus 1 dan akhir siklus 2 yang didasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada masa semester genap tahun pelajaran 2020/2021, mulai bulan Februari sampai dengan April 2021. Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 1 Semarang pada kelas VIII D. Kelas sampel tersebut terdiri dari 32 peserta didik dengan komposisi 13 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2009: 138). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dokumentasi dan soal hasil tes belajar.

Kegiatan yang berkualitas biasanya dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sumardiono, 2015: 3). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, antara lain (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan/observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Setelah membuat rancangan awal, dilakukan siklus I. Dari hasil siklus I ini, dilakukan evaluasi dan perbaikan perencanaan untuk kemudian melakukan konfirmasi melalui siklus II.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis/ dugaan penelitian ini adalah (1) adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar yang lebih baik pada kelas VIII/D di SMP Negeri 1 Semarang, dan (2) tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar yang lebih baik pada kelas VIII/D di SMP Negeri 1 Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa di sekolah tersebut telah terjadi penurunan tingkat pemahaman belajar para peserta didik kelas VIII D. Nilai yang diperoleh oleh peserta didik belum dapat dinyatakan tuntas karena beberapa faktor. Peserta didik tidak mengalami pembelajaran tatap muka di kelas, tidak semua peserta didik memahami pembelajaran melalui daring. Peserta didik juga tidak memiliki kuota atau gawai yang menunjang proses pembelajaran. Ketika pendidik mengajak untuk diskusi melalui pembelajaran daring, banyak peserta didik yang pasif. Selain itu, pendidik belum bisa mengendalikan setiap peserta didik di kelas dengan baik.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, peneliti merancang sebuah program pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasif. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, pendidik terlebih dahulu menyiapkan silabus, RPP, LKS, latihan soal, dan perangkat lain. Siklus II dilaksanakan setelah ada masukan dari pengamat mengenai perbaikan berdasarkan hasil di siklus I. Selanjutnya, hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam uraian berikut.

### *Hasil Tes Siklus I dan Siklus II*

Pada bagian awal siklus I, masing-masing kelas diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *pretest*. Pada siklus II, kelas diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL). Pada akhir siklus, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *posttest*. Rekapitulasi dan analisis nilai peserta didik pada setiap siklus s disajikan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

**Tabel 1** Nilai *Pretest* Kelas VIII D

No	Nama peserta didik	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Aqeela Aurelia Arsyala	82	92
2	Azizah Tri Nur Wahidiyati	80	90
3	Bernardino Realino Nanditya Perdana	78	88
4	Bilal Nabil Amin Prakoso	82	92
5	Bintang Aurellia Putri	74	84
6	Devan Syauqi Fathi	74	84
7	Favian Farrel Anggara	74	84
8	Ferdinand Sidharta Shindunata	78	88
9	Gregorius David Putra Santoso	74	84
10	Hanif Fahrizal Akbar	78	88
11	Hanifatunikmah	84	94
12	Ivan Zaki Marenka	76	86
13	Keysia Putri Mawardianti	80	90
14	Marta Primahatva Krisna Dewi	80	90
15	Muhammad Ainur Rifki	88	98
16	Muhammad Fardika Dwi Saputra	78	88
17	Muhammad Rasya Abdillah	80	90
18	Nadine Aurellia	76	86
19	Nasywa Aulia Azzahra	72	82
20	Nisrina Qatrunnada Giri Putri	84	94
21	Paramatista Shada Zerlina	72	82
22	Primasari Cahya Kamila	76	86

23	Raden Bayu Sanwandika Aljabar	86	96
24	Rafael Patrick Astrapradana	88	98
25	Rafeyfa Najwa Asyla	70	82
26	Rahel Agnita Priyatno	90	98
27	Revana Cindy Agustin	72	82
28	Reyhan Ignatius Ambarita	74	84
29	Siti Nur Dian Kartikasari	76	86
30	St. Pravita Bunga Meisthy Wulandari	76	86
31	Ulayya Tuhfah Muazzaroh	80	90
32	Zurayda Amallia Yashinta	84	94

**Tabel 2** Analisis Statistik Deskriptif Nilai Siklus I dan Siklus II

Kategori	Hasil	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Maksimum	90	98
Nilai Minimum	70	82
Rata-rata	78,6	88,6
Jarak Nilai	20	16

Berdasarkan Tabel 4.1, Siklus I, terlihat bahwa nilai peserta didik yang dapat melebihi KKM hanya 9 anak, artinya peserta didik belum tuntas dalam memahami pembelajaran teks persuasif. Nilai rata-rata pada setiap kelas tidak menunjukkan selisih yang terlalu besar, sehingga hasil tersebut memperkuat kedua kelas untuk dijadikan sampel penelitian yang ideal.

Dari data di atas, dapat diamati bahwa sebaran nilai peserta didik pada tahap *posttest* Siklus II, nampak peningkatan yang merata pada setiap peserta didik. Pada hasil *posttest* ditemukan nilai rata-rata yang meningkat cukup signifikan. Selain itu, jarak antar nilai maksimum dan minimumnya semakin berkurang.

## Pembahasan

Mengukur tingkat keterampilan peserta didik terhadap menulis teks persuasif, peserta didik diminta untuk mengerjakan tes di akhir setiap siklus. Hasil yang diperoleh seperti di bawah ini.

**Tabel 3** Hasil Tes Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

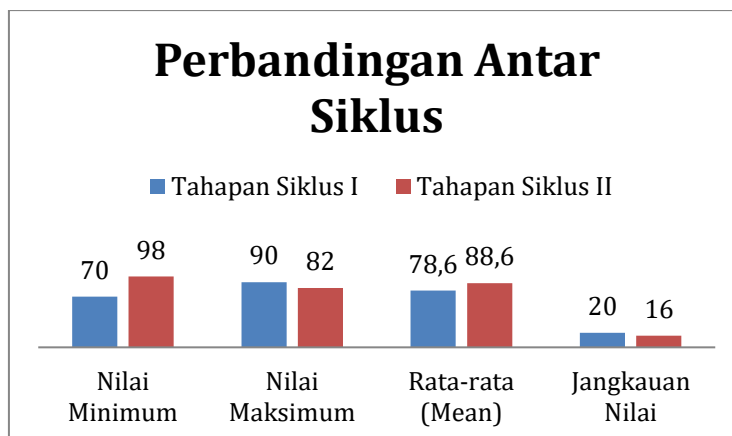
Siklus	Hasil Belajar				
	Mean	Max	Min	Range	Ketuntasan
I	78,6	90	70	20	40, 62%
II	88,6	98	82	16	90,6%

Dari Tabel 4.3 di atas, tampak setiap siklus menunjukkan ketuntasan pembelajaran yang meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang digunakan berhasil mempengaruhi suasana kelas. Meskipun persentase ketuntasan siklus I cukup rendah, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, peningkatan juga tampak pada rata-rata dan *range* nilai peserta didik.

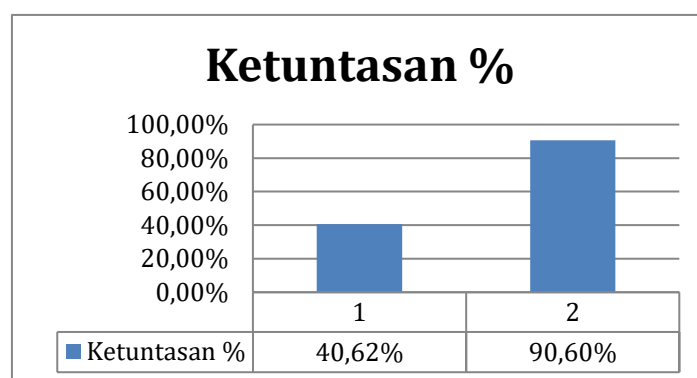
Di awal siklus I, terdapat beberapa masalah yang diamati, yaitu (1) respon peserta didik pada pertanyaan pembuka belum antusias, (2) peserta didik belum paham ketika membahas contoh konkret di kehidupan nyata, (3) peserta didik belum bekerjasama secara baik dengan anggota kelompok, (4) diskusi di antara peserta didik belum berjalan aktif dan serius. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dengan masukan pengamat melaksanakan siklus II dengan beberapa strategi, antara lain:

- 1) Memberikan pertanyaan yang mudah dipahami peserta didik yang dikaitkan dengan dunia peserta didik.
- 2) Menggunakan gawai sebagai alat literasi digital dengan memilih wacana yang sesuai konteks pembelajaran.
- 3) Menyampaikan contoh nyata yang mudah dijumpai secara umum berdasarkan hasil temuan setelah membaca.
- 4) Memberikan penjelasan tentang pentingnya teks persuasif di dunia nyata
- 5) Presentasi materi oleh pendidik disampaikan secara jelas dan memberikan penekanan pada bagian-bagian yang sulit dipahami
- 6) Pendidik sering memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada hal yang belum atau kurang dipahami.

Pada siklus II, peserta didik sudah mulai paham dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Peserta didik sudah mulai menggunakan gawai untuk mencari bacaan yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas, di mana bacaan tersebut seperti berita, blog, iklan pada internet. Pembelajaran yang lebih tertata memberikan peningkatan pada nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik. Secara visual, peningkatan pemahaman peserta didik dapat diamati pada Gambar 4.1 di bawah ini.



**Gambar 1** Grafik Perbedaan Setiap Siklus



**Gambar 2** Perbandingan Ketuntasan Setiap Siklus

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang naik sebesar 13 dari 68,3 menjadi 81,3, naik 19,79%., persentase ketuntasan dari 40,62% menjadi 90,6%., dan *range* (jarak nilai) yang mengecil dari 20 menjadi 16. ). Demikian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasif serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif pada peserta didik, sehingga lebih banyak peserta didik yang nilainya meningkat. Selain itu, pemahaman peserta didik VIII D SMP Negeri 1 Semarang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks persuasif meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan; rata-rata nilai yang naik sebesar 10 dari 78,6 menjadi 88,6., persentase ketuntasan dari 40,62% menjadi 90,6%., dan *range* (jarak nilai) yang mengecil dari 20 menjadi 16.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat digunakan oleh pendidik untuk bidang studi lain yang mengalami permasalahan serupa. Penggunaan model pembelajaran ini cukup membantu dalam proses



belajar-mengajar, namun pendidik harus tetap memberikan variasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *BINA GOGIK*, 5(2), 13–24.
- Oktavia, R., & Hardinata, A. (2020). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi PAda Siswa Menengan Aatas (SMA) Kecamatan Keala Nagan Raya. *Bionatural*, VII(2), 26–34.
- Pebrinda, E., Arifin, M., & Ariesta, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 46 Bengkulu Utara. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, 5(2), 142–156.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumardiono. (2015). *Sistem Evaluasi dalam Homeschooling*. Rumah Inspirasi.
- Suryani, N. K. I., Putrayasa, I. B., & Astika, I. M. (2014). Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JPBSI)*, 2(1), 2–3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3285>
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 16(22), 40–49. doi:10.30598/tahurivol16issue2page35-46
- Tarigan, H. G. (2009). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.